



PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI DAN ETIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 DOLOK MERAWAN

Sariaman Gultom¹, Krissi Wahyuni Saragih², Imman Yusuf Sitinjak³, Rizka Apriliani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Simalungun, Indonesia

*Corresponding Author: sariamangultom1966@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Maret 2024

Acceptance : 10 April 2024

Published : 30 April 2024

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

P-ISSN: 2252-5629

Cara mengutip:

Gultom, Sariaman., Saragih, Wahyuni, Krissi., Sitinjak, Yusuf, Imman., Apriliani, Rizka (2024).

"PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK BUDI

PEKERTI DAN ETIKA PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 DOLOK MERAWAN".

MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 5, no. 1, pp. 1-8, 2024.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk budi pekerti dan etika peserta didik serta untuk mengetahui langkah dan strategi pembentukan karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, alat pengumpulan data dan analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta angket yang dilakukan dengan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan. Peran guru dalam membentuk budi pekerti peserta didik kelas yaitu guru bukan hanya pengajar, tetapi juga model perilaku dan teladan bagi siswa, guru juga bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter positif, melalui pembelajaran yang menekankan pada diskusi, refleksi, dan pengalaman nyata. Beberapa langkah dan strategi pembentukan karakter peserta didik seperti diskusi dan refleksi, keteladanan pribadi, proyek kolaboratif, penghargaan dan pengakuan, pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah. Sementara itu, strategi pembentukan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran budi pekerti dan etika dalam kurikulum, memberikan contoh positif dari guru dan staff sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai seperti kepemimpinan dan kerjasama, serta memberikan ruang untuk refleksi diri dan diskusi tentang nilai-nilai yang diinginkan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budi Pekerti, Etika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya mencakup manusia seutuhnya, baik itu pendidikan kognitif, nilai moral, dan budi pekerti. Sependapat dengan Made Sugiarta (2019:2) bahwa pendidikan merupakan segala upaya untuk meningkatkan pertumbuhan budi pekerti yang berupa kekuatan batin dan karakter, pikiran (intelektual), dan raga (tubuh) anak. Dalam pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang dicanangkan pada taman siswa tidak boleh terpisahkan dari komponen-komponen tersebut, supaya kita mampu memajukan kualitas hidup yang sempurna, yakni kehidupan anak didik kita selaras dan seimbang dengan dunianya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budi pekerti dimaknai sebagai “tingkah laku, akhlak, dan watak” Budi pekerti adalah aspek batiniah yang memandu akan dan perasaan untuk mengukur baik buruk, benar salah, watak, perbuatan, daya upaya, dan akal sehingga menentukan kualitas diri seorang yang tercermin dalam tutur kata dan perilakunya. Oleh karena itu, nilai-nilai budi pekerti perlu diajarkan di sekolah agar generasi sekarang dan yang akan datang mampu berperilaku sesuai dengan moral yang diharapkan menuju terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang bermoral, berkarakter, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur merupakan tujuan dari pembangunan manusia Indonesia yang kemudian dicanangkan ke dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter budi pekerti dapat diwujudkan melalui implementasi pelaksanaan kegiatan di sekolah yang dikerucutkan dalam beberapa strategi dan pendekatan antara lain: (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan.

Peran pendidikan karakter budi pekerti dan etika di sekolah menjadi aspek penting untuk membangun karakter bangsa. Pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dapat dilihat pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan yang mengalami perubahan positif dalam perilaku, sikap, dan pemahaman nilai-nilai moral yang diamati seiring waktu.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai salah satu topik penulisan guna mengungkap betapa pentingnya pendidikan karakter, budi pekerti dan etika, melalui integrasi nilai-nilai moral dan pembinaan peran guru sebagai contoh yang baik, dapat diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam pembentukan budi pekerti dan etika peserta didik. Kesemuanya melatar belakangi penulis untuk membahas dan mengkajinya lebih lanjut dalam bentuk penulisan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budi

Pekerti dan Etika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Merawan Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dalam membentuk budi pekerti dan etika peserta didik di kelas X ?
2. Bagaimana langkah dan strategi pembentukan karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Dolok Merawan?

Pengertian Pendidikan

Menurut Heidirachman dan Husnah (2020:11) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Pengertian Krakter

Kementerian Pendidikan Nasional (2018: 3) menyebutkan bahwa karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Lebih lanjut Seorang Filsuf Yunani bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.

Pengertian Pendidikan Karakter

H. Teguh Sunaryo (2021:55) berpendapat bahwa pendidikan karakter menyangkut bakat (potensi alami dasar), harkat (derajat melalui penguasaan ilmu dan teknologi, martabat (harga diri melalui etika dan moral. Pendidikan Karakter merupakan upaya yang berusaha mengatur perilaku seseorang memiliki kepribadian yang baik. Definisi tersebut mengandung makna, pendidikan karakter bahwa pendidikan karakter merupakan penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh.

Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Kementian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan fungsi pendidikan karakter adalah:

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.

- c. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pengertian Budi Pekerti

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain: (a) adat istiadat, (b) sopan santun, (c) perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku (Nurul Zuriah, 2019:3-4).

Tujuan Budi Pekerti

Menurut Pedoman Umum dan Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Suwardi Endraswara, 2020:77) tujuan budi pekerti adalah sebagai berikut:

1. Tujuan budi pekerti adalah menumbuh kembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikiran, sikap dan perbuatan sehari-hari, yang secara kurikuler benar-benar menjwai dan memaknai semua kegiatan yang relevan serta sistem sosial kultural dunia pendidikan sehingga dari dalam diri setiap anak terpancar akhlak mulia.
2. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan budi pekerti perlu disertai dengan upaya keteladanan, pembiasaan, pengamalan, pengkondisian serta upaya untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang kondusif yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah.

Pengertian Etika

Secara terminology etika bisa disebut sebagai ilmu tentang baik dan buruk atau kata lainnya ialah teori tentang nilai. Dalam islam teori nilai mengenal lima kategori baik buruk, yaitu baik sekali, baik, netral, buruk dan buruk sekali. Nilai ditentukan oleh Tuhan, karena Tuhan adalah Maha Suci yang bebas dari noda apapun jenisnya.

Peran menurut Soerjono Soekanto (2009:212-213) merupakan proses dinamis kedudukan (status).

Rumusan pendidikan ada 2 yaitu:

- 1). *Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching.*
- 2). *The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance, largely replaced by the term education.*

Simon Philips menyatakan bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Masnur Muslich, 2011: 11)

Karakter merupakan kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan karakter merupakan watak, sifat, hal yang mendasar pada diri seseorang sebagai pembeda antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Thomas Lickona (1991:51), pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu orang-orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etis ini

seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kerjasama, kasih sayang, toleransi, dan demokrasi.

Nurul Zuriah (2019:197) menjelaskan budi pekerti secara konseptual mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa depan.
- b. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan dan pemeliharaan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas hidupnya selaras, serasi dan seimbang (lahir batin, material-spiritual dan individual).
- c. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.

Menurut pakar filsafat Mesir yang tersohor, Ahmad Amin (1983: 3), etika merupakan ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.

Etika sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai suatu pribadi atau individu.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif, alat pengumpulan data dan analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta angket yang dilakukan dengan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dalam Membentuk Budi Pekerti dan Etika Peserta Didik dengan Sampel Kelas X-2

Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran PPKn yang menjadi narasumber serta peserta didik kelas X-2 yang menjadi sampel pengisian angket di SMA Negeri 1 Dolok Merawan Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai melalui observasi, wawancara dan pengisian angket secara langsung yang telah peneliti lakukan yang membahas mengenai "Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Budi Pekerti Dan Etika Peserta Didik Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Dolok Merawan". Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai Peran Guru Dalam Membentuk Budi Pekerti Dan Etika Peserta Didik Serta Langkah Dan Strategi Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik dengan sampel kelas X-2.

Sejatinya pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah kepada karakter yang baik dan berakhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang. Budi pekerti dan etika yang baik adalah prinsip-prinsip yang menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian yang baik, menciptakan hubungan yang positif, dan membangun peserta didik yang beradab. Penerapan pendidikan karakter dalam membentuk budi pekerti dan etika peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai peran yang dilakukan oleh guru.

Dengan ditanamkannya pendidikan karakter untuk membentuk budi pekerti dan etika peserta didik pada lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat suatu perubahan tata kehidupan peserta didik dengan lingkungan serta mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai profesi, bersahabat, cinta damai, dan gemar membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk budi pekerti dan etika meliputi guru sebagai pendidik; bertugas untuk mendidik siswa, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Sebab, guru merupakan tokoh yang mampu menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku siswa yang buruk menjadi benar, serta menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.

Guru berperan sebagai contoh teladan yang memberikan inspirasi bagi peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan etika. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter positif, melalui pembelajaran yang menekankan pada diskusi, refleksi, dan pengalaman nyata. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Melalui strategi guru dalam menerapkan pendidikan karakter alam membentuk budi pekerti dan etika peserta didik melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Dolok Merawan diharapkan dapat menjadi salah satu hal yang efektif untuk menciptakan generasi yang berkarakter serta memiliki akhlak dan kepribadian mulia, jujur, dapat diandalkan, disiplin, dan memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

Langkah dan Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X-2 di SMA Negeri 1 Dolok Merawan.

Beberapa langkah dan strategi pembentukan karakter peserta didik seperti mengintegrasikan pembelajaran budi pekerti dan etika dalam kurikulum, memberikan contoh positif dari guru dan staff sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai seperti kepemimpinan dan kerjasama, serta memberikan ruang untuk refleksi diri dan diskusi tentang nilai-nilai yang diinginkan. Selain itu, dapat menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, memfasilitasi diskusi tentang isu-isu moral dan kewarganegaraan yang relevan, melibatkan peserta didik dalam proyek-

proyek kewarganegaraan , seperti pengabdian masyarakat, dan memberikan contoh langsung tentang sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan paparan di atas yang juga dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti di kelas dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh pendidikan karakter dalam membentuk budi pekerti dan etika peserta didik sangat baik.

Pengetahuan peserta didik tentang pendidikan karakter, budi pekerti dan etika dikategorikan sangat baik. Kemudian penanaman nilai-nilai religius yang dimiliki peserta didik juga dinilai sangat baik. Untuk penanaman nilai cinta tanah air yang dimiliki peserta didik dinilai baik. Dalam kegiatan belajar mengajar juga dikategorikan penilaian yang baik. Dan mereka mempunyai akhlak yang baik dalam menghargai profesi.

Dalam hal saling tolong menolong dan saling menghargai peserta didik memiliki nilai yang sangat baik. Dan untuk penanaman nilai disiplin yang dimiliki juga tergolong sangat baik.

4. KESIMPULAN

Peran guru dalam membentuk budi pekerti dan etika peserta didik di SMA Negeri 1 Dolok Merawan dinilai sangat signifikan, seperti yang terlihat dalam hasil penelitian ini. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga model perilaku dan teladan bagi siswa. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter positif, melalui pembelajaran yang menekankan pada diskusi, refleksi, dan pengalaman nyata.

Beberapa langkah dan strategi pembentukan karakter peserta didik seperti diskusi dan refleksi, keteladanan pribadi, proyek kolaboratif, penghargaan dan pengakuan, pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah. Sementara itu, strategi pembentukan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pembelajaran budi pekerti dan etika dalam kurikulum, memberikan contoh positif dari guru dan staff sekolah, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan nilai-nilai seperti kepemimpinan dan kerjasama, serta memberikan ruang untuk refleksi diri dan diskusi tentang nilai-nilai yang diinginkan.

REFERENSI

- Amin, Ahmad. (1983). *Etika (Ilmu Akhlak)*, Terj. KH. Farid Ma'ruf, Jakarta: Bulan Bintang.
- Heidjrachman dan Husnah (2020) *Manusia dan Pendidikan, (Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan)*. Jakarta: Pustaka al Husna
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Kemendikbud. 2018
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York : Bantam books
- Made Sugiarta, I., et.al. (2019). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)*. *Jurnal Filsafat Indonesia*
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Nurul Zuriyah (2019). Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo, H. Teguh. (2021) Pendidikan Karakter di Pesantren Model Keteladanan dan Pembiasaan. Yogyakarta. Calpulis
- Suwardi Endraswara. (2020). Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah Suatu Tinjauan Umum. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekanto, Soerjono. (2009) Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers.